

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel *Shitsurakuen* karya Watanabe Jun'ichi adalah sebuah karya yang relatif baru dalam dunia kesusastraan Jepang. Meskipun dianggap sebagai novel yang kontroversial, novel yang diterbitkan oleh Kodansha pada bulan Juli 1997 ini berhasil meraih kepopuleran yang luar biasa di kalangan pembaca dan terjual sebanyak lebih dari tiga juta kopi di Jepang saja. Pada tahun yang sama dengan tahun penerbitannya, dirilis versi film dan versi drama televisi yang juga menikmati sukses. Pada tahun 2000, meskipun mendapat banyak kritik dari feminis dan kritikus sastra, Kodansha International memilih *Shitsurakuen* menjadi salah satu dari sedikit novel Jepang yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *A Lost Paradise*.

Shitsurakuen berkisah mengenai percintaan pria dan wanita yang sama-sama telah menikah. Tokoh utama pria, Kuki Soichiro, awalnya mencoba mencari kesenangan di luar kantor setelah ia dipindahkan dari jalur karier ke bagian riset yang tidak mempunyai prospek kenaikan pangkat. Secara kebetulan ia bertemu dengan Matsuhara Rinko pada sebuah acara yang diorganisasi oleh salah satu teman lamanya. Kuki langsung jatuh cinta kepada Rinko, yang setelah beberapa kali pertemuan akhirnya bersedia untuk terus berhubungan sebagai kekasih gelap Kuki. Rinko sendiri merasa bahwa pernikahannya telah terasa hambar, karena sifat suaminya yang dingin dan tak pernah mau berusaha mengerti dirinya.

Seiring dengan berjalannya waktu, hubungan cinta Kuki dan Rinko menjadi semakin dalam. Mereka merasa tidak nyaman, karena menyadari bahwa hubungan mereka bukanlah sebuah hubungan yang diakui oleh masyarakat. Namun di pihak lain, keputusan untuk bercerai dari pasangan masing-masing dan menikah secara sah juga tidak datang dengan mudah. Kuki menganggap bahwa jika ia bercerai hanya karena ia ingin menikahi Rinko, maka hal itu akan sangat tidak adil bagi istrinya yang tidak melakukan kesalahan apa pun. Begitu juga dengan Rinko, yang menganggap bahwa dirinyalah yang bersalah karena tidak dapat menjadi istri yang baik sebagaimana tuntutan keluarga dan masyarakat.

Pada awalnya, hubungan asmara mereka berfungsi sebagai pelarian masing-masing dari kehidupan sehari-hari yang terasa datar. Namun entah sejak kapan, hubungan tersebut justru berbalik menjadi sesuatu yang menyebabkan orang-orang di sekitar mereka seolah-olah mengusir dan mengisolasi mereka ke dalam dunia mereka sendiri. Kuki dan Rinko terpaksa “melarikan diri” dari masyarakat karena, baik keluarga, lingkungan kantor, maupun masyarakat pada umumnya mengecam hubungan perselingkuhan tersebut. Tidak ada yang dapat mengerti maupun menerima hubungan mereka. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk melakukan *shinju* atau bunuh diri bersama.

Konflik batin demi konflik batin yang dialami oleh Kuki dan Rinko sampai akhirnya mereka tiba pada keputusan untuk melakukan *shinju* dapat ditinjau dengan teori psikologi, misalnya teori mengenai *Amae* yang diperkenalkan oleh Takeo Doi. *Amae* adalah kata benda dari kata kerja *amaeru*, yang didefinisikan sebagai keinginan untuk ditanggapi, diurus, dicintai dan diberikan perhatian khusus.¹ Perasaan ini pada awalnya adalah perasaan yang dimiliki oleh seorang bayi terhadap ibunya, yaitu ketergantungan, keengganan untuk dipisahkan, dan keinginan untuk menerima kasih sayang. Menurut Doi, dalam masyarakat Jepang pada khususnya, perasaan ini tetap tertinggal sampai seseorang dewasa dan memegang peranan dalam pembentukan keseluruhan sikapnya terhadap orang lain maupun terhadap “realitas”.²

Dalam masyarakat Jepang dewasa ini, banyak masalah sosial yang timbul karena ketidakmampuan seseorang untuk bergaul dengan masyarakat di sekitarnya. Misalnya masalah *hikikomori*³ atau *taijin kyofusho*⁴. Berdasarkan Teori *Amae*, kelainan-kelainan ini adalah disebabkan oleh ketidakmampuan pribadi tersebut untuk melakukan *amaeru* atau kegagalan menerima tanggapan yang diinginkan dari sasaran *amaeru*-nya. Tanpa mengabaikan kritik-kritik yang

¹ Frank A. Johnson, *Dependency and Japanese Socialization: Psychoanalytic and Anthropological Investigations into Amae* (New York dan London: New York University Press, 1993), 7.

² Takeo Doi, *The Anatomy of Dependence*, terj. John Bester (Tokyo, New York dan San Francisco: Kodansha International Ltd., 1977), 7—8 .

³ Kecenderungan seseorang untuk selalu mengurung diri di dalam kamar/rumah dan menghindari kontak sosial.

⁴ Ketakutan yang berlebihan untuk bertemu dengan orang lain, ditandai dengan gejala-gejala seperti berkeringat dingin, kekhawatiran yang luar biasa akan penampilan diri ketika berhadapan dengan orang lain, perasaan mual atau gemetar, dan lain-lain.

mengecam Teori *Amae* sebagai terlalu berlebihan dalam mencoba menjelaskan tingkah laku orang Jepang, penulis berpendapat Teori *Amae* cukup berhasil dalam menjelaskan mekanisme psikologis yang melatarbelakangi kegagalan seseorang untuk berinteraksi secara wajar dengan lingkungan sosialnya.

Kuki dan Rinko dalam *Shitsurakuen* digambarkan sebagai dua orang yang mengalami kegagalan untuk tetap berhubungan secara harmonis dengan lingkungan sekitarnya dan hidup secara wajar dalam kerangka moral yang diterima oleh masyarakat. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap aspek psikologi tokoh utama *Shitsurakuen* ditinjau dari Teori *Amae* karena penelitian ini sangat relevan dengan berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat Jepang kontemporer pada saat ini.

1.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diangkat dalam Skripsi ini adalah aspek psikologis Kuki dan Rinko sebagai tokoh utama dalam Novel *Shitsurakuen* ditinjau dari Teori *Amae* Takeo Doi, khususnya kondisi *amae* yang melatarbelakangi keduanya melakukan *shinju*. Kondisi *amae* adalah evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan *amaeru* individu terhadap sasaran *amaeru*-nya. Dalam melakukan pembahasan, penulis tidak mencoba untuk membenarkan maupun mengkritik Teori *Amae*, melainkan hanya menganalisis berhasil atau tidaknya *amaeru* Kuki dan Rinko sesuai dengan gambaran mengenai hubungan kedua tokoh tersebut dengan orang-orang di lingkaran pergaulan mereka, serta memaparkan bentuk keberhasilan atau kegagalan *amaeru* tersebut.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi *amae* yang melatarbelakangi keputusan bunuh diri bersama tokoh Kuki dan Rinko dalam Novel *Shitsurakuen* berdasarkan Teori *Amae* dari Takeo Doi.

1.4 Pendekatan Penelitian

Teori psikologi dapat memasuki wilayah kritik sastra melalui beberapa jalan, yaitu (a) jalan pembahasan aspek psikologis dari proses penciptaan sebuah karya sastra, (b) jalan pembahasan psikis pengarang, (c) telaah pengaruh psikologis yang ditimbulkan oleh sebuah karya sastra terhadap pembaca, dan (d) melalui pembahasan mengenai ajaran atau kaidah psikologi yang dapat ditimba dari sebuah karya sastra.⁵

Salah satu jenis kritik sastra yang menggunakan pendekatan psikologis jenis terakhir dari empat pendekatan di atas adalah kritik psikoanalisis. Kritik ini kadang-kadang berkaitan dengan pengarang, tetapi biasanya sasarannya lebih kepada aspek-aspek psikologi dalam suatu teks yang tidak selalu harus memiliki hubungan dengan pribadi pengarangnya. Karakter-karakter dalam teks dapat dianalisa secara psikologis, seolah-olah mereka adalah sosok pribadi yang nyata. Di bawah pengaruh Sigmund Freud (1856-1939), kritik psikoanalisis sastra berkembang melampaui studi pengarang dan digunakan untuk menelaah berbagai aspek intrinsik dari suatu teks.⁶ Contoh yang mudah dari penelitian dengan pendekatan psikologis seperti ini adalah penelitian terhadap karya sastra *Hamlet* karya sastrawan Inggris William Shakespeare. Cukup banyak penelitian yang ditujukan untuk menjawab apakah tindakan balas dendam Hamlet didasari oleh kegilaan. Dan jika Hamlet memang mengalami gangguan psikologis, penelitian dilakukan untuk menelaah jenis gangguan yang dideritanya.

Pendekatan psikologis jenis keempat inilah yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu menggunakan Teori *Amae* untuk menjelaskan perilaku tokoh utama dalam karya sastra yang telah dipilih. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai Teori *Amae* akan diketengahkan dalam Bab 2.

1.5 Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan studi kepustakaan. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan

⁵ Andre Hardjana, *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), 64.

⁶ Mario Klarer, *An Introduction to Literary Studies* (ed. ke-2; New York: Routledge, 2004), 85--86.

data-data yang tersedia, kemudian menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori dan pendekatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan skripsi ini.

Data-data diperoleh dari studi kepustakaan melalui berbagai sumber yang terdapat di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI, Perpustakaan Pusat UI, Perpustakaan The Japan Foundation, Perpustakaan Pusat Universitas Tohoku, dan artikel-artikel yang berasal dari internet. Urutan kerja penelitian adalah sebagai berikut. Setelah menentukan karya yang hendak diteliti dan pendekatan yang ingin diambil, penulis membaca buku-buku mengenai teori psikologi untuk menentukan teori psikologi yang paling cocok untuk diterapkan pada Novel *Shitsurakuen*. Dari beberapa teori psikologi yang penulis temukan, penulis memutuskan untuk memakai teori psikologi *Amae*.

Bahan-bahan yang penulis gunakan sebagai rujukan Teori *Amae* antara lain adalah buku karangan Takeo Doi yang berjudul *The Anatomy of Dependence* yang diterbitkan oleh Kodansha International (Tokyo, New York dan San Francisco: 1985) dan *Zoku "Amae" no Kouzo* (Tokyo: Koubundou, 2001). Selain itu, telaah komprehensif terhadap Teori *Amae*; baik penjelasan Teori *Amae* dari segi psikoanalisis, penerapan Teori *Amae* dalam menganalisa persoalan sosialisasi masyarakat Jepang, serta ulasan mengenai kritik dan komentar terhadap Teori *Amae* penulis temukan dalam buku *Dependency and Japanese Socialization: Psychoanalytic and Anthropological Investigations into Amae* (New York dan London: New York University Press, 1993) oleh Frank A. Johnson.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Bab 1 memaparkan latar belakang permasalahan, masalah yang akan dibahas, dan tujuan penelitian. Selain itu penulis juga menjelaskan mengenai pendekatan yang diambil, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 mengangkat tinjauan mengenai Teori *Amae* dari Takeo Doi yang nantinya akan digunakan dalam analisis. Bab ini terbagi atas tiga subbab, yang masing-masing membahas makna kata *amaeru*, mekanisme *amae* dalam pola-pola hubungan masyarakat Jepang, dan konversi psikologis kegagalan *amaeru*.

Bab 3 memuat beberapa tinjauan umum, yaitu ulasan mengenai latar belakang kesusastraan Watanabe Jun'ichi dan tinjauan mengenai *shinju*. Bab 4 menampilkan analisis permasalahan, yaitu telaah kondisi *amae* yang melatarbelakangi *shinju* Kuki Soichiro dan Matsuhara Rinko sebagai tokoh utama dalam *Shitsurakuen*. Kemudian, hasil kesimpulan keseluruhan skripsi terangkum dalam Bab 5.

